

## **BAB III**

### **METODE PENCIPTAAN**

#### **A. Metode Penciptaan**

##### **1. Penemuan Ide Berkarya**

Proses berkarya tidak dapat dipisahkan dari kehidupan manusia, budaya yang ada di sekitarnya dan ideologi pemikirannya, karya lukis merupakan perwujudan gagasan terhadap apa yang dialami dan dirasakan di lingkungan sekitarnya.

Pada skripsi penciptaan ini penulis mengangkat sejarah *Fathu Makkah* sebagai ide gagasan dalam karya seni lukis dengan mengambil aliran ekspresionisme berdasarkan kesadaran penulis akan pentingnya mempelajari sejarah. Dalam prosesnya, penulis menemukan suatu fakta mengenai beberapa peristiwa sejarah manusia dalam usaha menegakan atau merebut kekuasaan, dengan memperjuangkan ideologi dan keyakinan mereka dalam melakukan suatu perubahan. Namun dalam prosesnya begitu banyak luka sejarah yang menyisakan kengerian, karena banyak sekali korban nyawa berjatuh dalam setiap prosesnya. Peristiwa ini terjadi di berbagai negara dari masa lampau hingga akhir masa perang dunia ke II. Salah satunya sejarah revolusi komunis yang dilakukan di berbagai negara, dalam artikel yang ditulis oleh Taufik Ismail berjudul *Komunisme dan Nikotinisme* (2012). Enam tahun yang lalu Chang & Halliday, setelah melewati masa panjang penelitian dan pengumpulan bahan, menyempurnakan apa yang ditemukan para peneliti sejarah sebelumnya, akhirnya sampai kepada angka ini: Komunisme membantai 120 (seratus dua puluh) juta manusia di 75 negara, selama 74 tahun, sepanjang 1917-1991.

Maknanya Partai Komunis sedunia membunuh rata-rata 1.621.621 (satu juta enam ratus enam puluh dua satu) orang setahun, artinya 4.504 sehari, 3 orang per menit, 20 detik per orang selama 74 tahun di 75 negara. Dapatkah kita membayangkan ada partai politik dalam sejarah dunia yang mampu menghasut pengikutnya untuk membunuh 4.504 orang lawan ideologi setiap hari selama 74 tahun di 75 negara? Sangat sukar dibayangkan, tapi ada dalam kenyataan sejarah. Itulah Partai Komunis, yang pengikutnya juga disebut Marxis-Leninis-Maois. Perilaku menghabisi lawan politiknya ini bukan hanya berlangsung di pusat

(Moskow, Beijing), tapi juga diseluruh negara yang ada partai Komunisnya, apakah berkuasa atau tidak berkuasa, termasuk PKI di Indonesia. Apa yang menjadi penyebabnya? Penyebabnya adalah sebuah kalimat terpenting dalam buku rujukan tertinggi ideologi ini, yaitu Manifesto Komunis, disusun pada tahun 1848 oleh Karl Marx (30 tahun) dan Friedrich Engels (28 tahun), yang mengisyaratkan perebutan kekuasaan dengan kekerasan, bermakna sampai pada pertumpahan darah. Itulah tujuan ideologi tersebut. Tujuan sebenarnya ini tak terlihat dari luar karena diselubungi tabir yang tampaknya memikat dan menarik, yaitu, membentuk masyarakat yang adil dan makmur untuk rakyat kecil, buruh dan tani. Ini di propagandakan habis- habisan. Tapi untuk membentuk pemerintahan pomunistik tersebut, sesuai dengan apa yang disebutkan dalam Manifesto Komunis, yaitu perebutan kekuasaan dengan kekerasan. Masih banyak peristiwa sejarah yang menampakan kebuasan manusia dalam ambisi mendapatkan kekuasaan. Pun dampak dari hasil perubahannya masih dirasa tidak mensejahterakan, bahkan sama saja, hanya melakukan penjajahan, perampasan hak dan pembantaian. sehingga sampai saat ini geliat- geliat manusia dalam menuntut perubahan yang radikal masih tetap ada, selama masih ada ketidakadilan hukum dan peradaban yang tidak memanusiakan manusia. Namun perlu adanya solusi konkret yang ditawarkan, agar sejarah kelam manusia dalam memperjuangkan perubahan tidak terulang.

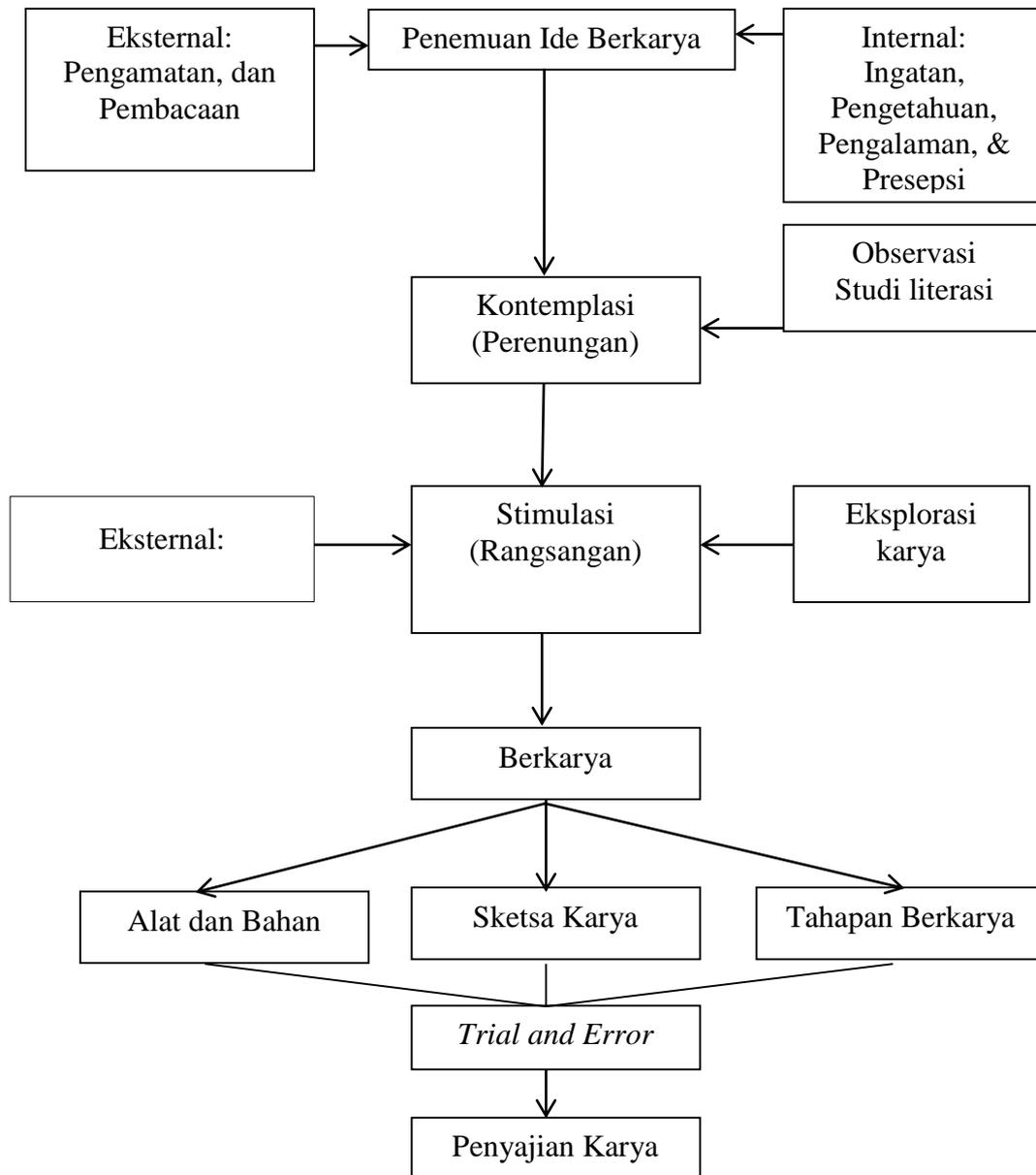
Berbeda halnya ketika penulis membaca sejarah perjuangan Muhammad Bin Abdullah dalam menegakan agama Islam agar dapat diterima oleh setiap manusia dan berkuasa di muka bumi, khususnya di daerah Arab, yang membuat tumbuhnya kecintaan dan kekaguman penulis terhadap sosok *Rasulullah* Muhammad Saw. yang telah berjasa dalam menyebarkan Islam dengan sempurna di muka bumi ini sehingga seluruh umatnya terutama penulis dapat merasakan nikmat iman dan nikmat Islam yang tidak semua orang dapat merasakannya. Nama *Rasulullah* Muhammad Saw. sudah lama terdengar oleh penulis sejak kecil hingga saat ini, karena dalam Islam mengimani *Rasulullah* Muhammad adalah salah satu dogma agama yang harus diyakini. Namun ketertarikan untuk mendalami sejarah hidup beliau dalam memperjuangkan Islam baru penulis rasakan setelah memasuki masa perkuliahan di mana cara pandang dan pola pikir penulis berubah seiring bertambahnya informasi mengenai Islam dan beliau sebagai pembawa risalahnya

baik dari sudut- sudut diskusi di beberapa forum informal bersama teman serta media, baik berupa video ceramah maupun buku- buku *Sirah Nabawiyah* (sejarah Nabi). Penulis menemukan fakta menarik mengenai sejarah lahir dan berkembangnya Islam yang risalahnya dilanjutkan oleh *Rasulullah* Muhammad beserta para sahabatnya. Banyak kisah- kisah yang membuat haru dan meningkatkan keimanan yang dirasakan oleh penulis, dimulai dari sosok beliau yang memiliki sifat- sifat mulia, akal dan budi pekerti yang baik, santun dalam berperilaku cerdas dalam menghadapi persoalan, tabah dalam menghadapi ujian dan tak gentar sedikitpun dalam mendakwahkan Islam kepada kaumnya, meskipun tidak jarang beliau mendapatkan perlakuan yang kasar, ancaman, hinaan bahkan percobaan pembunuhan pun pernah dialami oleh beliau, namun beliau tetap tabah bahkan mendoakan yang terbaik untuk orang- orang yang pernah mencelakai beliau sebagai bentuk kecintaan beliau terhadap umatnya dan terus mengabdikan dirinya di jalan dakwah bersama para sahabatnya.

Oleh karena itu sebagai bentuk kecintaan dan *shalawat* penulis kepada beliau atas jasa- jasanya maka penulis wujudkan dalam bentuk karya seni lukis yang bertemakan *Fathu Makkah* sebagai ide gagasan dalam berkarya, penulis menitik beratkan cerita sejarah proses perjuangan beliau dan para sahabatnya dalam menegakan dan menyebar luaskan Islam, karena penulis berpandangan bahwa estapeta risalah perjuangan Islam tidak boleh berhenti dan harus tetap bergulir hingga akhir zaman.

Setelah menentukan ide, berlanjut ke tahap di mana penulis mencari informasi sejarah peristiwa penyebar luasan dakwah Islam, fase berhijrah, fase berjihad hingga menuju Fathu Makkah yang akan di tuangkan kedalam karya melalui pengamatan dan pembacaan biografi, buku, dan ceramah yang membahas peristiwa – peristiwa tersebut. Pencarian rangsangan atau stimulus pun dilakukan penulis dalam membuat karya untuk menguatkan gagasan dengan membuat beberapa sketsa yang dapat mewakili peristiwa- peristiwa sebelum terjadi dan terjadinya Fathu makkah penulis pun mencari referensi berbagai komposisi peristiwa tersebut di internet maupun film- film sejarah Islam yang mengikatkan kerumunan orang- orang sebagai perwakilan dari ilustrasi sejarah dengan

peristiwa-peristiwa yang akan penulis angkat lalu memilih salah satu yang dirasa menarik untuk digambarkan dengan pertimbangan berdasarkan kajian faktual.



Bagan 3.1  
Bagan Proses Berkarya  
(Sumber :Dokumentasi Pribadi/2018)

Bagan di atas merupakan penggambaran proses berkarya penulis yang dimulai dari kegemaran penulis dalam membuat seni menggambar Ilustrasi sebagai *Pra Ide* kemudian menemukan gagasan peristiwa *Fathu Makkah* untuk dijadikan

sebagai ide skripsi penciptaan yang kemudian gagasan itu dibarengi dengan dua faktor yaitu faktor eksternal dan Internal. Faktor eksternal muncul dari luar diri penulis yang tertarik pada orang-orang yang menginspirasi, sedangkan faktor Internal muncul dalam diri penulis yang berdasarkan pengalaman, pengetahuan, kemampuan, ingatan dan presepsi yang dimiliki.

## **2. Kontemplasi**

Kontemplasi merupakan proses perenungan untuk mencari makna, manfaat dan tujuan. Dalam tahapan kontemplasi terjadi proses merepresentasikan ide secara visual terhadap materi yang representatif, dengan penggarapan teknik, pengolahan unsur seni dan menggunakan alat dan bahan.

Kontemplasi yang dilakukan oleh penulis yaitu dengan cara mencari berbagai macam referensi tentang peristiwa *Fathu Makkah*, simbol, serta seni lukis ekspresionis. Baik itu melalui internet, buku atau melalui diskusi dengan teman yang lebih mengerti tentang hal tersebut. Selain itu dengan cara melihat beberapa karya lukis dari seniman-seniman seni lukis ekspresionis juga dengan melihat karya skripsi mahasiswa tentang seni lukis ekspresionis. Hal ini dilakukan penulis agar dapat mengembangkan ide awal menjadi lebih matang serta dapat menggarap karya secara maksimal sehingga hasilnya dapat memberikan kepuasan tersendiri. Maka dari hasil kontemplasi, membuat penulis yakin, karya lukis Peristiwa *Fathu Makkah* inilah yang dirasa tepat menjadi pilihan penulis, sebagai tugas akhir untuk memperoleh gelar sarjana di Departemen Pendidikan Seni Rupa UPI.

## **3. Stimulasi**

Stimulus adalah suatu rangsangan baik dari luar maupun dari dalam diri yang memberikan inspirasi untuk menciptakan suatu karya seni. Untuk mendapatkan stimulus dalam berkarya, penulis melakukan beberapa aktivitas yang dapat merangsang kreativitas dalam pembuatan karya. Aktivitas tersebut berupa menonton film-film sejarah perjuangan umat Islam, membaca buku, bertukar pikiran dengan teman-teman yang memiliki pemikiran yang sama, mengunjungi pameran, melihat karya-karya seniman lukis melalui internet dan media sosial.

Dalam proses penciptaan karya seni, stimulasi adalah sesuatu yang mendorong seseorang dalam menciptakan sebuah karya seni, atau hal yang memacu kreativitas dan inovasi dalam proses penciptaan karya seni tersebut.

#### **4. Pengolahan ide**

Pengolahan ide merupakan proses pengolahan konsep yang kemudian diwujudkan kedalam bentuk karya seni lukis, dimulai dengan olah rasa, memperhatikan faktor internal dan eksternal, sampai pada penuangan ide dalam bentuk sketsa.

Pada tahap ini, penulis melakukan studi literatur yang didapatkan dari beberapa sumber yang ada seperti majalah, internet, dan studi visual karya-karya seni lukis dari berbagai seniman baik lokal maupun mancanegara.

Dari keempat karya ini penulis memvisualkan peristiwa sejarah sebagai *subject matter* dengan gaya ekspresionisme. Eksplorasi visual lebih menitikberatkan pada eksplorasi objek yang meliputi bentuk, goresan atau arsir, komposisi, dan lain sebagainya.

Dari hal tersebut di atas penulis mengambil objek peristiwa sejarah *Fathu Makkah* dan figur-figur manusia sebagai simbol pelaku sejarah. Setiap objek yang divisualisasikan memiliki makna serta konsep tentang permasalahan yang penulis angkat dalam karya tulis ini.

#### **5. Berkarya**

Berkarya merupakan upaya pelaksanaan gagasan dan bentuk ekspresi jiwa melalui ide dengan cara mengolah serta menuangkan ide kedalam medium, alat, bahan, dan teknik yang sudah ditentukan. Prosesnya pun dilakukan secara bertahap karena keterbatasan ruang dan bahan. Semua bentuk visual yang dibuat tidak terlepas dari unsur dasar seni rupa, seperti unsur titik, garis, bidang, ruang, tekstur, warna dan prinsip seni rupa seperti prinsip keseimbangan, kesatuan, irama, repetisi, dan harmoni. Hasil akhir dari proses berkarya ini adalah karya seni lukis aliran ekspresionisme peristiwa *Fathu Makkah* sebagai *subject matter*-nya.

Dalam penentuan ukuran kanvas yang akan dibuat menjadi karya dilakukan penulis dengan cara melakukan bimbingan personal terlebih dahulu dengan dosen pembimbing untuk meminta saran ukuran yang tepat dalam proses pembuatan tugas akhir penciptaan ini, dengan mengambil referensi ukuran karya-karya yang ada di Departemen Pendidikan Seni Rupa UPI yang terlebih dahulu ada. Setelah melakukan diskusi, meminta saran dan pertimbangan materi dan faktor lain, ukuran kanvas yang akan digunakan oleh penulis dalam tugas akhir ini yaitu 4 kain Ithram dengan masing-masing ukuran 100 cm x 170 cm. Selain itu pertimbangan lain tentang ukuran kanvas ini merujuk pada proses penyimpanan dan pajang karya tersebut. Dengan ukuran tersebut penulis menganggap bahwa ukuran tersebut ideal untuk disimpan di sebuah ruang pameran atau ruang huni manusia apabila suatu saat nanti karya ini dikoleksi dan dipajang di rumah.

## 6. Alat dan Bahan

Persiapan alat dan bahan dalam berkarya merupakan hal dasar dan cukup penting dibutuhkan pada awal pembuatan karya. Dalam tahap persiapan karya ini hal pertama yang penulis persiapkan, yaitu mempersiapkan alat dan bahan yang akan digunakan hingga proses akhir berkarya. Alat dan bahan yang dipilih dan digunakan dalam proses pembuatan karya seni lukis ini antara lain:

No.	Gambar	Keterangan
1.	 <p data-bbox="461 1787 884 1877">Gambar 3. 1 <i>Soft Pastel</i> (Sumber : Dokumentasi penulis/2018)</p>	<p data-bbox="983 1397 1310 1630"><i>Soft Pastel</i> merupakan alat yang digunakan penulis sebagai alat untuk membuat efek bayangan pada objek gambar.</p>
2.		<p data-bbox="983 1906 1305 1973">Seperti yang ada pada gambar, ini merupakan</p>

No.	Gambar	Keterangan
	 <p data-bbox="464 757 882 846">Gambar 3. 2 Kuas (Sumber : Dokumentasi penulis/2018)</p>	<p data-bbox="986 293 1310 640">beberapa jenis kuas yang digunakan perupa untuk melakukan proses pewarnaan. Penggunaan kuas disesuaikan dengan bidang yang akan diberi warna.</p>
3.	 <p data-bbox="464 1283 882 1373">Gambar 3. 3 Gelas plastik (Sumber : Dokumentasi penulis /2018)</p>	<p data-bbox="986 875 1310 1458">Penulis menggunakan gelas plastik ini sebagai pengganti palet dengan tujuan cat yang sudah dituangkan tidak tecampur dengan warna lain sehingga warna yang dituangkan ke kanvas tetap konsisten. Selain itu penggunaan gelas plasti ini agar cat yang masih tersisa dapat ditutup dan digunakan di lain waktu.</p>
4.	 <p data-bbox="464 1843 882 1933">Gambar 3. 4 Plastik Bening (Sumber : Dokumentasi penulis/2018)</p>	<p data-bbox="986 1554 1310 1783">Plastik bening digunakan sebagai media pengganti kuas untuk memuat gumpalan cat pada permukaan kanvas.</p>

No.	Gambar	Keterangan

Tabel 3. 1  
 Alat-Alat yang Digunakan dalam Proses Berkarya  
 (Sumber : Dokumentasi Pribadi/2018)

No.	Gambar	Keterangan
1.	 <p>Gambar 3. 8          Kain Ihram          (Sumber : Dokumentasi penulis/2018)</p>	<p>Kain Ihram sebagai media utama dalam penciptaan karya. Kain Ihram yang dibentang di atas spantram (kayu yang sudah memiliki ukuran) yang dilebur menjadi kanvas. Kanvas ini dibuat 4 buah dengan masing-masing berukuran 100 x 170cm. Kain ihram adalah pakaian yang menjadi sebuah rukun yang mempengaruhi syarat sahnya ibadah haji maupun umrah dalam agama Islam. baju ihram berwarna putih dan sama sekali tidak ada sambungan (jahitan). Modelnya seperti halnya kain panjang biasa yang dilipat-lipatkan pada tubuh sebagai pengganti pakaian, hanya itu saja. Jamaah dilarang memakai celana</p>

	<p>dalam, singlet atau pakaian lain selain baju ihram itu.</p> <p>Dalam sebuah buku berjudul, "Hikmah dan Falsafah Dibalik Penetapan Syariat" yang ditulis oleh Syaikh 'Ali Ahmad Al-Jurjawi dikatakan bahwa syariat menyuruh seperti itu dengan maksud agar seseorang berada pada puncak ketaatan dan ketundukan kepada Allah. Dengan demikian, seolah-olah ia tengah berikrar "Wahai Tuhanku, aku tidak memiliki apapun! Segala sesuatu yang ada di muka bumi ini tidak kumiliki, meski seujung jari."</p> <p>Secara singkat, kain ihram merupakan simbol pelepasan atribut-atribut keduniawian yang melekat pada manusia dan kembali fitrah seperti masa ia pertama kali dilahirkan, tanpa baju, hanya dengan kain pembungkus yang baru diselimutkan pada tubuhnya oleh sang ibu.</p>
--	--

		<p>Sekarang, tiada lagi sekat/pemisah, ataupun tanda yang membedakan satu sama lain. Tidak ada permbeda antara si kaya dan si mikin, pejabat dengan Pegawai, dan sebagainya. Semua datang dengan kondisi sama satu sama lain, namun hanya berbeda pada drajad ketaqwaan di sisi Allah.</p> <p>Alasan pemilihan kain Ihram sebagai media lukis adalah demi pemenuhan pesan serta menambahkan nilai empiris pada karya. Kain ihram ini didapat dari hasil meminta kepada orang-orang yang sudah melaksanakan ibadah haji maupun umrah, khususnya keluarga penulis, teman, dan saudara penulis, demi terciptanya nilai empiris pada setiap karya yang dibuat dengan menghadirkan bagian dari komponen kota Makkah yang dihadirkan dalam</p>
--	--	--

		<p>simbol berupa kain ihram sebagai syariat ritual ibadah haji dan umrah dalam Islam. Ritual ini pun bisa dilakukan hingga hari ini berkat manifestasi dakwah Islam Rasullulah Saw. Dan para sahabatnya 1400 tahun yang lalu.</p>
2.	 <p>Gambar 3. 9 Cat Akrilik (Sumber : Dokumentasi pribadi/2018)</p>	<p>Cat akrilik ini merupakan jenis pewarna yang digunakan untuk melukis pada penciptaan karya ini.</p> <p>dalam proses pembuatan karya ini, penulis menggunakan cat akrilik dengan merek <i>Marrie's</i></p>
3.	 <p>Gambar 3. 10 Cat Fiksatif (Sumber: Dokumentasi /2018)</p>	<p>Cat fiksatif digunakan untuk <i>finishing</i> karya, ini merupakan salah satu jenis pengawet dalam sebuah karya.</p>

Tabel 3. 2  
Bahan-Bahan yang Digunakan dalam Proses Berkarya  
(Sumber : Dokumentasi Pribadi/2018)

## **B. Proses Berkarya**

Berikut adalah tahapan dalam proses pembuatan karya seni lukis yang akan dipaparkan secara terperinci dengan cara menjelaskan penggunaan alat dan bahan.

### **1. Membuat Sketsa**

Tahapan awal yang dilakukan penulis dalam upaya pembuatan karya adalah mencari beberapa referensi baik berupa foto yang penulis rasa mewakili peristiwa-peristiwa yang akan diangkat maupun imajinasi penulis dalam membayangkan peristiwa yang dikisahkan melalui buku maupun video ceramah mengenai sejarah perjuangan dakwah nabi hingga menuju *Fathu Makkah*, kemudian menentukan foto yang cocok untuk dijadikan karya. Setelah mencari beberapa foto di internet, kemudian penulis memilih dan menyeleksi beberapa foto yang cocok dan relevan untuk dijadikan karya. Foto-foto ini dipilih berdasarkan karakter yang diambil dalam setiap tema lukisan yang akan dibuat. Penulis memfokuskan pada kerumunan figur manusia sebagai Objek dari lukisan untuk mengilustrasikan Peristiwa sejarah perjuangan dakwah nabi dan para sahabatnya hingga menuju *Fathu Makkah*.

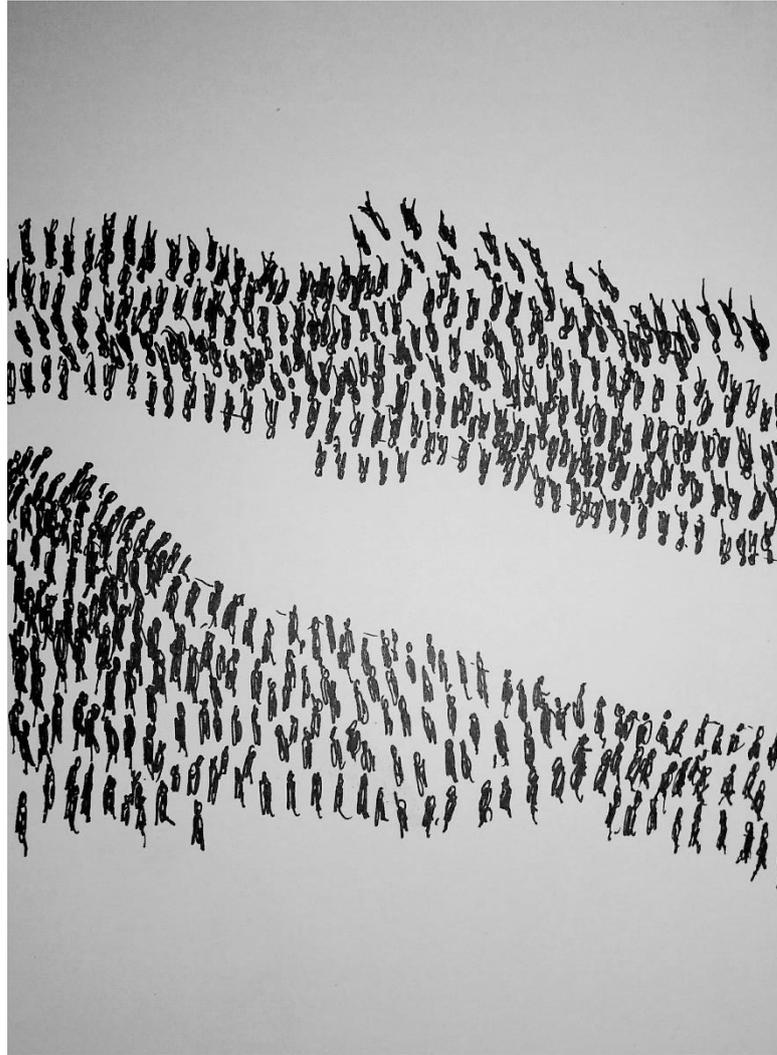
Setelah pemilihan foto peristiwa- peristiwa yang representasikan ide penulis yang dikumpulkan dari berbagai sumber di internet, selanjutnya adalah proses pembuatan sketsa di kertas *sketch book*. Sketsa ini adalah sketsa yang akan dibuat pada kain ihram sudah dilapisi oleh cat sebagai latar belakang lukisan. Namun sketsa tidak akan digambar ulang di atas kain karena permukaan kain ihram yang telah dilebur akan menjadi kanvas yang memiliki permukaan bertekstur padat, karena bahan kain Ihram terbuat dari bahan Kain handuk. Sehingga penulis akan langsung menuju proses pembuatan warna dasar sebagai latar dari lukisan yang akan dibuat.



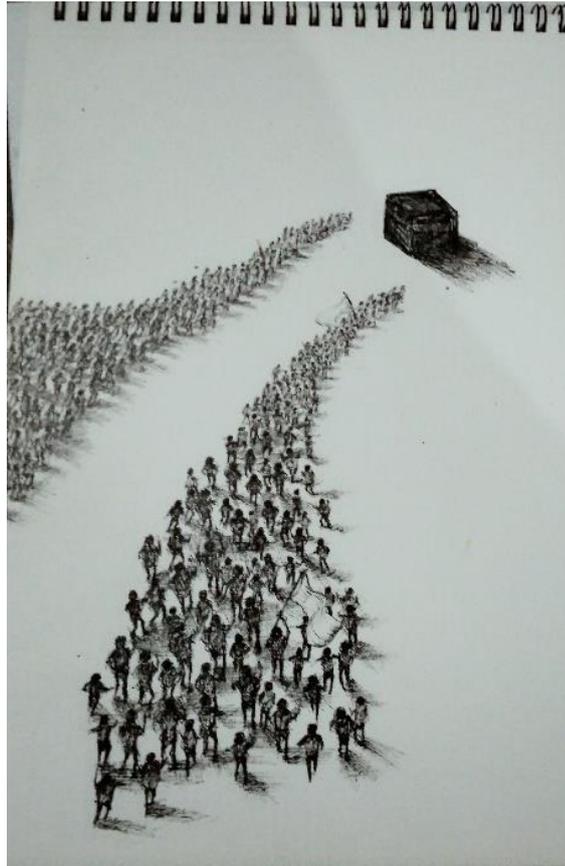
Gambar 3. 11  
Foto Sketsa peristiwa karya I berjudul “*Amanu*”  
(Sumber : Dokumentasi 2018)



Gambar 3. 12  
Foto Sketsa karya 2 berjudul "*Hajaru*"  
(Sumber : Dokumentasi 2018)



Gambar 3. 13  
Foto sketsa karya 3 “*Jahadu*”  
(Sumber : Dokumentasi 2018)



Gambar 3. 14  
Foto Sketsa peristiwa *Fathu Makkah*  
(Sumber : Dokumentasi 2018)

## 2. Proses Pembuatan Kanvas Menggunakan Kain Ihram

Pada proses pembuatan kanvas, penulis menggunakan cat tembok interior dengan campuran lem kayu sebagai pelapis kain Ihram, agar permukaan kain lebih kuat dan tebal sehingga mudah untuk melakukan proses pewarnaan pada tahap selanjutnya.



Gambar 3. 15  
Proses Pembuatan Kanvas Dengan Bahan Dasar Kain Ihram  
(Sumber : Dokumentasi Pribadi/2018)

### 3. Proses Pewarnaan Karya

Proses pewarnaan karya lukis merupakan tahap yang akan menjadikan sebuah sketsa menjadi karya seni lukis yang utuh dengan adanya warna. Proses pewarnaan ini melalui dua tahap. Di bawah ini merupakan dokumentasi penulis saat proses pewarnaan karya yakni:

#### a. Tahap Pewarnaan *Background*

Dalam proses pembuatan *background* warna pada lukisan ini, penulis mempertimbangkan dua karakteristik warna yaitu warna panas dan warna dingin, atau warna yang dapat membuat suasana pada kerumunan figur manusia yang mengilustrasikan peristiwa sejarah perjuangan dakwah hingga *Fathu Makkah* menjadi lebih menonjol dan menjadi *point of interest* dalam lukisan tersebut.



Gambar 3. 16  
Proses Mewarnai *Background*  
(Sumber : Dokumentasi pribadi 2018)

#### b. Tahap Pembuatan Objek

Setelah menunggu cat pada *background* mengering, tahap selanjutnya yang dilakukan penulis adalah membuat figure- figure manusia dalam ukuran kecil hingga tampak seperti kerumunan manusia pada *Background* yang ada di kanvas, dengan menentukan alur dan posisi objek dengan teknik impasto, di mana warna yang sudah ditentukan dimasukkan dalam kantong plastik dan diikat seperti membuat adonan kue, sehingga cat akan menggumpal tebal di atas permukaan kanvas dan dibentuk sedemikian rupa agar menyerupai badan manusia. Pemilihan warna yang lebih terang bertujuan agar objek lebih menonjol dan terlihat nyata.

Setelah gumpalan- gumpalan cat mengering, tahap selanjutnya adalah membuat bagian kepala dengan menggunakan teknik yang sama agar cat menjadi titik yang menggumpal, tentu bagian kepala dibuat lebih kecil dari bagian badan namun menggunakan warna hitam pekat karena lukisan akan mengambil prespektif mata elang sehingga objek kerumunan manusia terlihat lebih nyata.

Setelah bagian kepala mengering, tahap selanjutnya adalah pembuatan bagian kaki objek dengan menggunakan teknik sapuan kuas dengan berbagai gestur agar objek terlihat seolah bergerak menuju pada satu arah atau satu titik serta menggunakan warna hitam agar bagian kaki terlihat menyatu. Kemudian setelah

bagian kaki mengering tahap selanjutnya adalah membuat bayangan pada tiap- tiap figur yang telah dibuat dengan menggunakan *soft pastel* warna hitam dan abu, agar figur manusia semakin terlihat timbul dan nyata.



Gambar 3. 17  
Proses Pembuatan Objek figur manusia  
(Sumber : Dokumentasi Pribadi/2018)



Gambar 3. 18  
Proses Pembuatan Objek figur manusia  
(Sumber : Dokumentasi Pribadi/2018)

#### 4. Proses Akhir Karya

Proses akhir karya ini adalah penggunaan cat fiksatif pada lukisan yang sudah jadi, agar lukisan yang sudah siap dipajang bisa bertahan lama dan terhindar dari rayap. Penggunaan cat fiksatif ini juga bertujuan agar warna cat akrilik pada lukisan tidak mudah memudar.



Gambar 3. 19  
Proses Penyemprotan Cat Fiksatif pada Karya  
(Sumber : Dokumentasi Pribadi/2018)

Proses penggunaan cat fiksatif ini dengan cara menyemprotkannya pada lukisan dengan jarak sekitar 30 – 40 cm dengan posisi cat fiksatif yang lurus agar cairan cat fiksatif menyebar dengan merata ke semua permukaan kanvas. Setelah selesai karya siap untuk dipajang.